Analisis Pengaruh Penggunaan Facebook Bagi Mahasiswa dan Hubungannya dengan Gangguan Kecanduan Facebook

Ronal Watrianthos¹, Ibnu Rasyid Munthe¹, Rahma Muti'ah²

¹Manajemen Informatika, AMIK Labuhan Batu, Rantauprapat, Indonesia

²Pendidikan Matematika, STKIP Labuhan Batu, Rantauprapat, Indonesia

Email: ¹mail.to.ronal@gmail.com, ²ibnurasyidmunthe@gmail.com, ³rmuthea5@gmail.com

Abstrak

Seiring dengan berkembang pesatnya Social Networking Sites (SNS), sosial media saat ini telah menjadi gaya hidup bagi banyak orang di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Data bulan Januari 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia dari 132,7 juta pengguna internet, hampir keseluruhannya (131 juta), atau naik 23% dari data tahun 2017, adalah pengguna sosial media Facebook dengan dominasi usia 18-24 tahun yang 35% nya sebagai pengguna aktif tertinggi. Pertumbuhan pesat pengguna Facebook setiap tahunnya di Indonesia, terutama diusia pelajar dan mahasiswa, mendorong para peneliti untuk melakukan banyak studi empiris terhadap penggunaan Facebook dikalangan mahasiswa. Ada kecenderungan penggunaan Facebook terus menerus menimbulkan efek FAD (Facebook Addiction Disorder) dikalangan mahasiswa dan bisa mempengaruhi semangat belajar. Penelitian ini juga membahas apa yang menjadi motivasi dalam menggunakan Facebook dan melihat potensi terjadinya FAD. Dalam penelitian ini, dilakukan survey secara online terhadap 375 responden dari beberapa mahasiswa di Kabupaten Labuhanbatu. Untuk menggali motif responden dalam menggunakan Facebook, responden akan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang dibagi atas lima motif berikut: interaksi sosial, mengisi waktu luang, hiburan, berteman, dan berkomunikasi. Sedangkan untuk mencari potensi kecanduan, responden akan diberikan pertanyaan dengan menggunakan skala Bergen Facebook Addiction (BFAD). Dalam mendapatkan hubungan antara motif menggunakan Facebook dengan Facebook Addiction, data akan diuji dengan analysis of varian (ANOVA) dan uji parsial dengan menggunakan software SPSS. Hasil didapatkan adalah 65,8% partisipan berada pada level sedang, sedangkan 20,3% berada di level yang rendah, dan hanya 13,9% partisipan yang berada level yang tinggi. Sedangkan motif yang paling signifikan mempengaruhi responden dalam menggunakan Facebook adalah motif mengisi waktu dan motif berkomunikasi.

Kata Kunci: Media Sosial, Facebook, Gangguan Kecanduan Facebook, BFAD, ANOVA

Abstract

Along with the rapid development of Social Networking Sites (SNS), social media, recently, has become a lifestyle for many people around the world, including in Indonesia. The data in January 2018 showed that in Indonesia out of 132.7 million internet users, almost all (131 million), or up 23% from the data in 2017, were Facebook users with the dominance of 18-24 years old, 35% of whom were the highest active users. The rapid growth of Facebook users annually in Indonesia, especially in the age of students and college students, encourages researchers to conduct many empirical studies of Facebook use among students. There is a tendency for using Facebook continuously to create FAD effects (Facebook Addiction Disorder) among students and can affect the spirit of learning. This study also discusses what is the motivation for using Facebook and seeing the potential for FAD to occur. In this study, an online survey over 375 respondents from several students in Labuhanbatu District was conducted. To explore respondents' motives in using Facebook, respondents were given questions that were divided into the following five motives: social interaction, leisure time, entertainment, friends, and communication. While to look for potential addiction, respondents were given questions using the Bergen Facebook Addiction (BFAD) scale. In getting a connection between the motives for using Facebook and Facebook Addiction, the data was tested by analysis of variants (ANOVA) and partial tests using SPSS software. The results obtained were 65.8% of participants were at a moderate level, while 20.3% were at a low level, and only 13.9% of participants were at a high level. While the most significant motive affecting respondents in using Facebook is the motive to fill the time and motives for communicating.

Keywords: Social Media, Facebook, Facebook Addiction Disorder, BFAD, ANOVA

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya pengguna internet di seluruh dunia, yang menurut laporan 2018 Q4 Global Digital Statshot dari laman wearesocial.com, telah mencapai 4,176 milyar orang atau 55% penetrasi penduduk di seluruh dunia pada Oktober 2018[1]. Hal ini juga diikuti dengan meningkatnya jumlah pengguna media sosial aktif yang telah mencapai 3,397 milyar orang atau 44% dari jumlah penduduk dunia. Untuk sosial media, Facebook tetap menduduki peringkat pertama dengan pengguna mencapai 2,234 juta orang di seluruh dunia. Sebanyak 34% pengguna berada pada usia di bawah 25 tahun menurut laporan tersebut[1].

Sedangkan di Indonesia, data pengguna internet pada Januari 2018 telah mencapai 132,7 juta orang atau 50% jumlah penduduk Indonesia, data ini naik 23% dari data tahun 2017[2]. Hampir seluruhnya sebanyak 130 juta orang merupakan pengguna media sosial Facebook dengan rentang usia 18-24 tahun merupakan pengguna terbanyak mencapai 45 juta orang atau 35% dari total pengguna[2]. Usia ini merupakan rentang usia ketika menempuh pendidikan tinggi sebagai mahasiswa. Tingginya persentase pengguna Facebook dikalangan mahasiswa ini mendorong peneliti untuk melakukan studi empiris terhadap motivasi mahasiswa dalam bersosial media dan melihat pengaruh motif tersebut terhadap kecenderungan akan kecanduan menggunakan Facebook (*Facebook Addiction*).

Severin dan Taknard[3] menyatakan bahwa terdapat lima faktor motif yang menjadi ketertarikan dalam melakukan hubungan di media sosial yaitu motif interaksi sosial, motif mengisi waktu luang, motif hiburan, motif menjalin pertemanan, dan motif berkomunikasi. Dalam penelitian ini, akan dilihat apakah faktor-faktor tersebut tersebut bisa menjadi gangguan kecanduan Facebook (*Facebook Addiction Disorder*) dan berpotensi menghadirkan efek negatif terhadap setiap individu terutama pengaruhnya dalam belajar, prestasi akademik, maupun hubungan personal dengan mahasiswa lain[4].

Gangguan kecanduan Facebook merupakan gangguan psikologi yang bisa muncul yang sering terjadi pada remaja akibat terlalu sering menghabiskan waktu bermain Facebook. Gangguan ini bisa mengakibatkan para remaja tidak mencurahkan waktunya dengan tepat ketika bekerja, kuliah, ataupun menjaga hubungan sosial dengan teman atau keluarga[5]. FAD ini selain mengakibatkan gangguan mood dan kurang percaya diri, juga bisa mengakibatkan kehilangan kontrol diri dan toleransi[6]. Potensi gangguan kecanduan Facebook dan hubungannya dengan motivasi penggunaannya menjadi tujuan dalam penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Responden

Penelitian ini 1 random kepada 375 responden dari ketiga kampus tersebut. Dari 375 responden, 123 diantaranya adalah laki-laki (32,8%) dan 252 merupakan perempuan (67,2%). Sedangkan usia responden di bawah 18 tahun sebanyak 22 (5,9%), usia antara 18-24 tahun sebanyak 341 (90,9%), dan diatas 24 tahun sebanyak 12 (3,2%). Juga diketahui responden sudah menggunakan Facebook selama kurang dari 1 tahun sebanyak 8 responden (2,1%), 1-2 tahun 17 responden (4,5%), 2-3 tahun 31 responden (8,3%), 3-4 tahun 104 responden (27,7%), dan paling banyak adalah responden sudah menggunakan facebook lebih dari 4 tahun sebanyak 215 responden (57,3%).

2.2 Pengukuran

Seluruh responden diminta untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada pada laman survey secara online. Pertanyaan di dalam survey ini terbagi atas tiga bagian dengan total jumlah pertanyaan sebanyak 40 pertanyaan. Bagian pertama terdiri dari 10 pertanyaan yang berhubungan dengan demografi responden seperti jenis kelamin, usia, lama studi, lama menggunakan Facebook, dan apakah memiliki akun Facebook sebelum atau sesudah menjadi mahasiswa. Bagian kedua merupakan pertanyaan yang dirancang untuk mengetahui motivasi responden menggunakan Facebook. Bagian ini terdiri dari 25 pertanyaan yang terbagi atas 5 kelompok pertanyaan yaitu motif interaksi sosial, motif mengisi waktu, motif hiburan, motif berteman, dan motif berkomunikasi. Sedangkan bagian ketiga merupakan 10 pertanyaan yang dirancang untuk mengetahui tingkat kecanduan mahasiswa menggunakan Facebook. Setiap pertanyaan menggunakan 5-point Likert Scale, yaitu 1=Sangat Tidak Setuju, 5=Sangat Setuju[6].

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan online survey untuk mengumpulkan jawaban dan persepsi dari responden (mahasiswa) sewaktu menggunakan Facebook. Sebelum kuisioner disebar secara keseluruhan, dilakukan terlebih dahulu pretes kuisioner kepada beberapa orang responden untuk menentukan validitas dan reliabel survei. Kevalidan setiap isi survey akan diuji dengan metode korelasi pearson[4]. Sedangkan Cronbach alpha akan digunakan untuk menguji realibilitas survei sampai mencapai standar value yang diinginkan. Untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan antara motivasi penggunaan Facebook dengan kecanduan Facebook dilakukan melalui uji Parsial. ANOVA dan analisis regresi berganda juga dilakukan untuk memeriksa apakah ada kekuatan pengaruh motif dengan kecanduan[8]. Statistik deskriptif dan standar deviasi digunakan untuk menganalisis data pada setiap bagian yang dianalisa dengan menggunakan software Statitiscal Package for Social Science (SPSS Versi 20) dengan tingkat signifikan yang dapat diterima adalah 5 persen.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Demografi Mahasiswa

Total 375 mahasiswa terlibat di dalam survey ini dan memberikan respons. Tabel 1 merupakan gambaran profil demografis dari para responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, lama studi, lama menggunakan Facebook, dan penggunaan Facebook sebelum memasuki perkuliahan atau sesudahnya. Dalam hal jenis kelamin, 67,2% (252) responden merupakan laki-laki dan 32,8% (123) adalah perempuan. Untuk usia, terbanyak 90,9% (341) responden berusia 18-24 tahun, sebanyak 5,9% (22) berusia di bawah 18 tahun, dan 3,2% (12) berusia diatas 24 tahun. Sedangkan untuk lama studi, 1 tahun sebesar 13,9% (52), lama studi 2 tahun sebesar 12,9% (48), lama studi 3 tahun sebesar 41,3% (154), lama studi 4 tahun sebesar 21,2% (79), dan 10,7% (40) untuk lama studi diatas 4 tahun. Dalam hal menggunakan Facebook, sebesar 2,1% (8) baru menggunakan di bawah 1 tahun, sebesar 4,5% (17) menggunakan Facebook 1-2 tahun, sebesar 8,3% (31) menggunakan Facebook selama 2-3 tahun, sebesar 27,7% (104) responden menggunakan Facebook selama 3-4 tahun, dan paling banyak responden 57,3% (215) sudah

menggunakan Facebook lebih dari 4 tahun. Pertanyaan terakhir dalam bagian ini adalah apakah responden sudah menggunakan Facebook sebelum atau sesudah memasuki perkuliahan adalah sebelum sebesar 2,7% (10) dan sesudah sebesar 97,3% (365).

Tabel 1. Demografi Mahasiswa

Demografiis Profil	n (375)	n (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	252	67,2
Perempuan	123	32,8
Umur		
< 18 tahun	22	5,9
18-24 tahun	341	90,9
>24 tahun	12	3,2
Lama Studi		
Tahun Ke-Satu	52	13,9
Tahun Ke-Dua	48	12,9
Tahun Ke-Tiga	154	41,3
Tahun Ke-Empat	79	21,2
> 4 Tahun	40	10,7
Lama Menggunakan Facebook		
<1 Tahun	8	2,1
1-2 Tahun	17	4,5
2-3 Tahun	31	8,3
3-4 Tahun	104	27,7
>4 Tahun	215	57,3
Sudah mempunyai akun Facebook sebelum kuliah		
Ya	365	97,3
Tidak	10	2,7

3.2 Motif Penggunaan Facebook

Setiap orang akan berbeda seleranya dan kebutuhannya terhadap media sosial apakah menggunakan Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp, Line, dan lain-lain. Penggunaan Facebook pada mahasiswa di Kabupaten Labuhanbatu dari 375 responden diperoleh hasil bahwa pada motif interaksi (x1) adalah 154 responden atau 41,18%, motif mengisi waktu (x2) adalah 5 responden atau 1,33%, motif hiburan (x3) adalah 18 responden atau 4,81%, motif berteman (x4) adalah 157 responden atau 41,98%, dan motif berkomunikasi (x5) adalah 40 responden atau 10,69%. Kelima motif tersebut yang menjadi paling tinggi adalah motif interaksi sosial, kemudian diikuti dengan motif berteman. Sedangkan ketiga motif lain yaitu motif mengisi waktu, motif hiburan, dan motif berkomunikasi tidak terlalu dominan.

Beberapa penelitian lain[9] menyatakan bahwa motif hiburan bisa menjadi motif yang lebih dominan di kalangan mahasiswa dalam menggunakan media sosial. Hal ini kemungkinan berkaitan dengan pemilihan media sosial selain Facebook seperti Instagram, yang mana konten atau fitur nya berkaitan dengan pengolahan dari foto dan video sehingga terkesan lebih menghibur.

4. IMPLEMENTASI

4.1 Uji Parsial

Setelah melakukan uji deskriptif, maka selanjutnya melakukan uji parsial yang dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen (variabel x) pada motif interaksi (x1), motif mengisi waktu (x2), motif hiburan (x3), motif berteman (x4), dan motif berkomunikasi (x5) secara parsial (masing-masing) memiliki pengaruh terhadap potensi kecanduan facebook. Hasil uji parsial di tunjukkan pada tabel 2 dengan asumsi keputusan adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0.05$ maka secara parsial independen variabel berpengaruh signifikan terhadap dependen variabel. Sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig > 0.05$ maka secara parsial independen variabel tidak berpengaruh dan tidak signifikan dengan dependen variabel.

Tabel.2 Analisis Hasil Uji Parsial

Model	B	Std Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-1.896	2.1.06		-900	.369
Motif Interaksi Sosial	.044	.109	.020	.402	.688

Motif Mengisi Waktu	.769	.141	.305	5.449	.000
Motif Hiburan	-.070	.119	-.032	-.582	.561
Motif Berteman	.113	.133	.048	.852	.395
Motif Berkomunikasi	.793	.128	.350	6196	.000

Dari tabel diatas diperoleh hasil bahwa motif mengisi waktu memiliki nilai $t_{hit} 5.449 > t_{tab} 1,64$ dan motif berkomunikasi dengan nilai $t_{hit} 6.196 > t_{tab} 1,64$ dengan nilai sig $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa motif mengisi waktu dan motif berkomunikasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap potensi kecanduan Facebook. Ini berarti bagi mahasiswa-mahasiswa yang ada di Kabupaten Labuhanbatu motif mengisi waktu dan motif berkomunikasi yang lebih berpengaruh terhadap kecenderungan kecanduan menggunakan Facebook. Semakin banyak waktu luang yang dimiliki seseorang semakin tinggi tingkat kecenderungan atau potensi seseorang untuk mengalami kecanduan Facebook, begitu juga semakin seseorang memiliki kesempatan yang sedikit untuk berkomunikasi dengan orang lain, maka semakin tinggi potensi seseorang untuk kecanduan menggunakan Facebook.

Sedangkan hasil uji parsial untuk motif interaksi sosial ($t_{hit} 0.402 < t_{tab} 1,64$), motif hiburan ($t_{hit} 0.582 < t_{tab} 1,64$), dan motif berteman ($t_{hit} 0.852 < t_{tab} 1,64$) tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecanduan Facebook bagi mahasiswa-mahasiswa di Kabupaten Labuhanbatu. Walaupun berbeda dengan hasil penelitian lain[10] yang dilakukan terhadap mahasiswa University Sains Malaysia, diperoleh hasil bahwa motif berteman, motif hiburan, dan motif mencari informasi menjadi motif yang berpengaruh terhadap tingkat keseringan atau kecenderungan kecanduan menggunakan facebook.

4.2 Analisis Uji Varian dan Koefisien Determinan

Hasil uji varian (uji F) digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ini dilihat dengan membandingkan nilai $F_{hit} > F_{tab}$ dan nilai sig < 0.005 .

Tabel.3 Hasil Uji Varian (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7988.457	5	1597	38.103	.000 ^b
Residual	15430.401	368	41.930		
Total	23418.858	373			

Dari hasil yang ditunjukkan pada Tabel 3 diperoleh data bahwa hasil Uji Varian F sebesar 38.103 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,23. Dikarenakan nilai F hitung $38.103 > F$ dapat disimpulkan bahwa secara serempak seluruh variabel motif berpengaruh dan signifikan terhadap potensi kecanduan Facebook. Sedangkan untuk melihat besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari nilai uji R² dan untuk melihat kuatnya hubungan dapat dilihat dari nilai R_{hit}. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.4 Hasil Uji Koefisien Determinant (Uji R²)

Model R	R	Adjusted R	Std Error of	R Square	F			Sig F
Square	Square	the Estimate	Change	Change	Change	df1	df2	Change
1 .584 ^a	.341	.332	6.475	.341	38.103	5	368	.000

Dari hasil perhitungan diatas dapat diperoleh nilai R sebesar 0.584 atau sama dengan 58,4% yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel pada semua motif dengan potensi kecanduan Facebook cukup erat. Sedangkan nilai koefisien determinan sebesar 0,341 atau sama dengan 34,10 % menegaskan bahwa variabel motif secara keseluruhan mempengaruhi potensi kecanduan Facebook pada mahasiswa-mahasiswa di Kabupaten Labuhanbatu sebesar 34.10% dengan motif yang mempengaruhi adalah motif mengisi waktu luang dan motif berkomunikasi sedangkan 63.89% dipengaruhi oleh faktor lain selain motif yang mempengaruhi kecanduan seperti karakteristik pribadi seseorang, lingkungan teman sebaya, frekuensi kegiatan, keinginan atau minat dan arah sikap terhadap Facebook itu sendiri.

5. KESIMPULAN

Tidak dipungkiri Facebook telah menjadi bagian dari kehidupan para mahasiswa, khususnya di Indonesia. Berdasarkan penelitian ini, dari 375 responden yang di survey, 97,3% menyatakan mereka telah memiliki akun Facebook sebelum memasuki perkuliahan dan 57,3% telah menggunakannya lebih dari 4 tahun. Diantara kelima

motif yang diuji, motif mengisi waktu dan motif berkomunikasi merupakan motif yang paling berpengaruh dan signifikan ketika dilakukan uji parsial dibandingkan motif interaksi sosial, motif hiburan, maupun motif berteman terhadap kecenderungan atau potensi kecanduan penggunaan Facebook. Namun secara keseluruhan variabel motif mempengaruhi potensi kecanduan Facebook dengan besaran pengaruh pada mahasiswa-mahasiswa di Kabupaten Labuhanbatu sebesar 34.10% dengan motif yang mempengaruhi adalah motif mengisi waktu luang dan motif berkomunikasi sedangkan 63.89% dipengaruhi oleh faktor lain selain motif yang mempengaruhi kecanduan seperti karakteristik pribadi seseorang, lingkungan teman sebaya, frekuensi kegiatan, keinginan atau minat dan arah sikap terhadap Facebook itu sendiri.

Berdasarkan studi ini juga diperoleh hasil bahwa potensi gangguan kecanduan Facebook mahasiswa-mahasiswa di Kabupaten Labuhanbatu berada di level sedang dengan persentase 65,8% pada 375 responden. Sedangkan 20,3% berada di level yang rendah dan 13,9% di level yang tinggi. Walaupun masih berada pada kategori yang tidak mengkhawatirkan sebesar 13,9%, namun sudah selayaknya menjadi perhatian untuk mengurangi tingkat potensi kecanduan penggunaan facebook di kalangan mahasiswa Kabupaten Labuhanbatu, hal ini dikarenakan jika terlalu diabaikan maka kemungkinan potensi tersebut menjadi sebuah gangguan (adiksi) penggunaan facebook yang akan memberikan dampak negatif seperti tidak peduli dengan sekitarnya, kurang bersosialisasi dengan lingkungannya, menghamburkan uang untuk hal kurang berguna, mengganggu kesehatan, berkurangnya waktu belajar dan perilaku-perilaku maladaptif lainnya.

REFERENCES

- [1] We Are Social Ltd. and Hootsuite Inc., "2018 Q4 Global Digital Statshot," 2018.
- [2] We Are Social, "Indonesia Digital Landscape," 2018.
- [3] W. J. Severin and J. W. Tankard, *Communication Theories: Origins, Methods, and Uses in the Mass Media*, Fifth Edit. 2010.
- [4] SHARIFAH SOFIAH, SITI ZOBIDAH OMAR, J. BOLONG, and M. N. OSMAN, "FACEBOOK ADDICTION AMONG FEMALE UNIVERSITY STUDENTS," *Rev. Adm. Publica Si Polit. Soc.*, vol. 41, no. 21, pp. 3227–3242, 2014.
- [5] Christy M.K.Cheung and D. R.Thada, "The impact of electronic word-of-mouth communication: A literature analysis and integrative model," *Decis. Support Syst.*, vol. 54, no. 1, pp. 461–470, 2012.
- [6] Z. Zaremohzzabieh, B. A. Samah, S. Z. Omar, J. Bolong, N. Akhtar, and N. A. Kamarudin, "Addictive Facebook use among university students," *Asian Soc. Sci.*, vol. 10, no. 6, pp. 107–116, 2014.
- [7] Erlin, Susandri, and Triyani Arita Fitri Informatics, "We are Different but Alike: A Comparative Analysis between Students' and Teachers' Use of Facebook," *J. Phys. Conf. Ser. PA*, vol. 9, no. 11, pp. 63–70, 2016.
- [8] J. Khumsri, "Prevalence of Facebook Addiction and Related Factors Among Thai High School Students," vol. 98, no. 5, pp. 51–61, 2015.
- [9] M. F. Syahreza and I. S. Tanjung, "Motif Dan Pola Penggunaan Media Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi Unimed," vol. 2, pp. 61–84, 2018.
- [10] Mohd Zaidi Mahmud and B. Omar, "Motif dan Kekerapan Penggunaan Facebook Dalam Kalangan Pelajar Universiti," *J. Komun.*, vol. 29, no. 1, pp. 35–54, 2013.